

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

#### 1. Sejarah Berdiri

Latar belakang didirikannya Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tidak terlepas dengan berdirinya Yayasan pendidikan Islam Baitul Mukminin pada tahun 2010 di desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yaitu dirintis oleh para tokoh masyarakat di daerah tersebut, antara lain : Drs. KH Saifuddin Bahri, M.Ag, Drs. KH Ali Muqoddas, M. Ag, Drs. KH Ahmad Mifdholi, M.Pd Al-Hafidz, Sri Harsono, S.H, Habib Muhammad Alkaf, K. Nur Halim Al-Hafidz dan lainnya.<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum didirikan karena melihat kondisi masyarakat di daerah tersebut yang cukup memprihatinkan. Banyak lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam yang kurang mapan kompetensi agama dan keberagaman (pemahaman, penghayatan, dan pengalaman) mereka. Salah satu penyebabnya adalah mereka produk SMA dan atau MA Program IPS, IPA dan Bahasa tidak memperoleh pendidikan tambahan dari pesantren maupun Madrasah Diniyah. Oleh karena itu Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin mulai tahun pelajaran 2011/2012 memberanikan diri untuk membuka Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum diresmikan pada hari Sabtu Kliwon, tanggal 11 Juni 2011 M bertepatan dengan 9 Rajab 1432 H oleh dua Ulama kharismatik di kota Kudus, yaitu KH M. Sya'roni Ahmadi Al-Hafidz dan KH Ahmad Bashir (Alm). Madrasah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin di bawah pimpinan Drs. KH Saifuddin Bahri, M. Ag, dengan menerapkan kurikulum KTSP 2006 dan

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, 2014, hal. 3

kurikulum pesantren. Pada tahun pertama mendapatkan siswa sebanyak 44 orang.<sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang maju, potensial, ber peradaban dan bermartabat dalam meraih keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrowi.

### b. Misi

- 1) Melestarikan dan mengembangkan ajaran ajaran Islam ala ahlissunnah Wal Jama'ah
- 2) Meningkatkan potensi akademik dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan tuntutan zaman dalam rangka membentuk insan bertakwa, berilmu, dan beramal serta beraklaul karimah
- 3) Menumbuhkan bakat, minat dan kreatifitas siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meraih prestasi akademik dan non akademik agar menjadi manusia kompetitif dan mandiri.

### c. Tujuan

- 1) Menciptakan peserta didik yang kuat dalam aqidah islamiyah
- 2) Menciptakan peserta didik yang alim dan amil fiddin melalui kajian-kajian kitab kuning
- 3) Menciptakan peserta didik yang sholih/sholihah secara individual dan social
- 4) Menciptakan peserta didik yang berakhlaul karimah
- 5) Menciptakan peserta didik yang mencintai, menghormati, mengamalkan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an serta menguasainya (minimal juz 3)
- 6) Menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan berbahasa Arab dan bahasa Inggris

---

<sup>2</sup>Tim Penyusun, MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus, 2014, hal.4 - 5

- 7) Menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pengembangan intelektual kepribadian, minat, dan bakat serta solidaritas sosial yang humanis
- 8) Menyiapkan peserta didik sebagai generasi pembelajar yang berprestasi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan tinggi dalam maupun luar negeri (Timur Tengah)
- 9) Meraih prestasi akademik baik dalam evaluasi internal maupun eksternal sekurang-kurangnya memperoleh nilai rata-rata 7.0<sup>3</sup>

### 3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum terletak di desa Bakalan Krapyak kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki posisi yang strategis karena jarak antara madrasah dan pusat kota berjarak kurang lebih 2 km dan dekat dengan jalan raya.

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara adalah pemukiman penduduk
- b. Sebelah barat adalah pemukiman penduduk
- c. Sebelah timur adalah lapangan
- d. Sebelah selatan adalah jalan raya dan pemukiman penduduk

Dilihat dari letak geografis Madrasah Aliyah Manzilul Ulum berarti sangat dekat dengan pemukiman penduduk dan jalan raya sehingga siswa sangat mudah untuk menuju ke lokasi madrasah.<sup>4</sup>

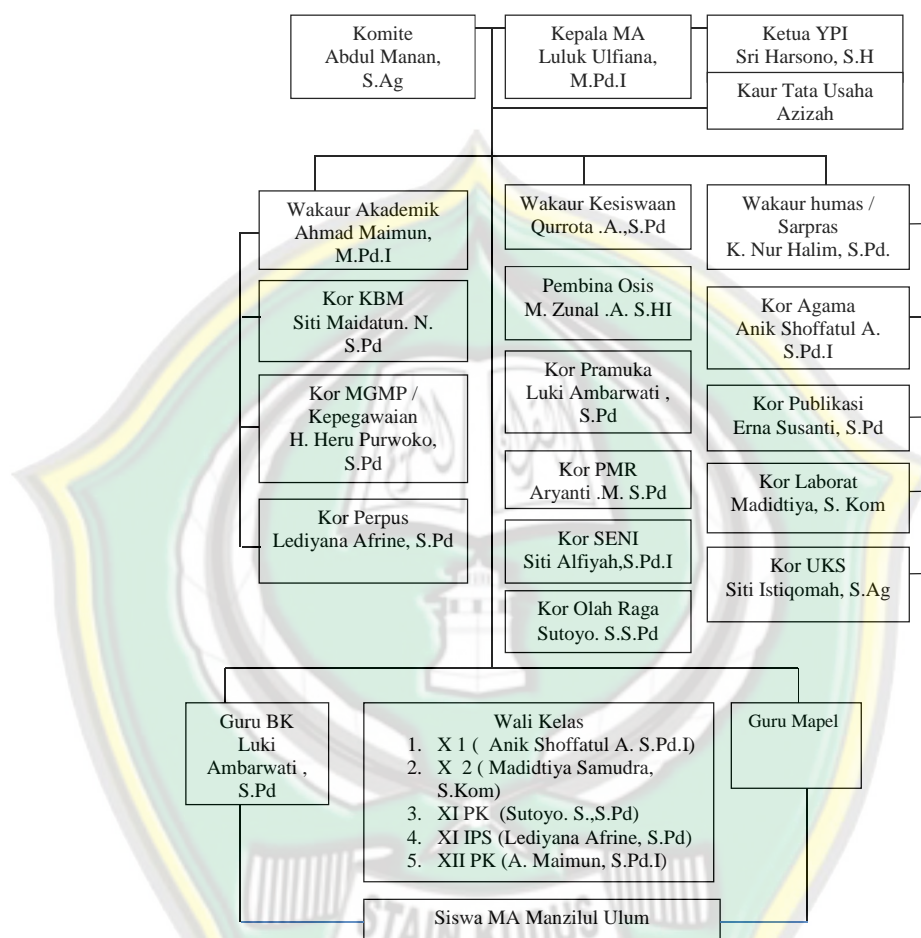
---

<sup>3</sup>Tim Penyusun, MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, 2014, hal. 4

<sup>4</sup>Hasil Observasi di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

4. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MA Manzilul Ulum**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>5</sup>**



5. Data Guru dan Karyawan MA Manzilul Ulum

Daftar guru dan karyawan di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tahun 2015/2016 berjumlah 22 orang. Adapun daftar guru dan karyawan MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus sebagaimana terdapat dalam tabel berikut: <sup>6</sup>

<sup>5</sup>Tim Penyusun, MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, 2014, hal. 16

<sup>6</sup>Tim Penyusun, MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, 2014, hal. 22



Tabel 4.1

## Daftar Guru dan Karyawan MA Manzilul Ulum

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1.	Drs. H. Ahmad Mifdloli, M.Pd.I	S2	Fikih Praktik Ibadah
2.	Hj. Luluk Ulfiana, M. Pd.I	S2	Aqidah Akhlak, SKI, Ke NU an
3.	K. Nur Halim, S.Pd.I	SI	Nahwu, Shorof, Fikih/Muamalah, Aswaja, Tahfidz
4.	Ahmad Maimun, S. HI, al-Hafidz	SI	Tafsir, Hadis, Balaghah, Qiroatul kutub, B. Arab, Falak, Tahfidz
5.	Luki Ambarwati, S.Pd	SI	B. Jawa, Seni Budaya
6.	Qurrata A'yun, S.Pd	SI	Matematika
7.	Sutoyo Siswamiharjo, S. Si	SI	Penjaskes, Sejarah
8.	Siti Alfiah, S.Pd.I	SI	Qur'an Hadis, Ilmu Kalam, Tahfidz, Ta'lim
9.	Anik Shoffatul Aliyah, S.Pd.I	SI	SKI, Tajwid, Tahfidz
10.	Siti Istiqomah, S. Ag	SI	B. Arab
11.	Maditya S., S. Kom	SI	TIK
12.	H. Heru Purwoko, S. Pd	SI	PKn
13.	Siti Maidatun Nisa, S. Pd	SI	B. Inggris
14.	Erna Susanti, S. Pd	SI	Sosiologi, Geografi
15.	Ariyanti marinda, S. Pd	SI	Ekonomi
16.	Siswanto. S. Ag.	SI	Fikih
17.	Aris Suwanggono, S. Pd	SI	B. Indonesia
18.	Ledyana Afrine, S. Pd	SI	B. Indonesia, Geografi
19.	Noor Fitriyani, S. Pd.	SI	Fisika, Kimia, Biologi,

			Matematika
20.	Ely Lia Susanti., M. Pd	S2	Bahasa Inggris
21.	Mar'atus Sholihah, al-Hafidhoh		Tahfidz
22.	Azizah		TU

## 6. Data Keadaan Siswa

Siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum selain siswanya dari bakalan krapyak ada juga yang berasal dari luar Kecamatan Kaliwungu bahkan ada juga yang berasal dari luar Kabupaten Kudus. MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Tahun Pelajaran 2015/2016 mempunyai siswa 178 siswa.<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa MA Manzilul Ulum**

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
X1	10	11	21
X2	7	31	38
XI PK	6	32	38
XI IPS	15	22	37
XII PK	4	18	22
XII IPS	10	12	22
Jumlah	52	126	178

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin yang independen. Adapun tanah merupakan wakaf dari beberapa orang dermawan dan

<sup>7</sup>Tim Penyusun, MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, 2014, hal. 23

bangunan gedungnya merupakan milik yayasan, sedangkan sarana dan prasarana yang ada merupakan bantuan dari dermawan, pengusaha, dan wali murid. Berkat sumbangan dari masyarakat lain, Alhamdulillah Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kudus sudah dapat memberi dan memenuhi sarana prasarana pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

No	Tahun Pelajaran	RB	RK/RT	RG	RP	MAS	WC	GDG
1	2015/2016	6	1	1	1	1	4	1

Keterangan :

- a. RB : Ruang Belajar berukuran rata-rata 8 m x 7 m, meliputi : meja guru dan murid, papan tulis, sejumlah kaligrafi Islam papan data dan almari serta alat kebersihan
- b. RK : Ruang Kepala Ruang TU merupakan satu ruang yang berukuran 5 m x 6 m, di dalam ruang ini terdapat fasilitas dan perlengkapan kantor yang meliputi meja kursi kepala, meja TU, komputer, televisi, berbagai papan data Madrasah, almari dokumen dan buku-buku administrasi, dll.
- c. RG : Ruang Guru merupakan ruangan tersendiri dalam ruangan guru Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak.
- d. RP : Ruang Perpustakaan adalah ruangan berukuran 7 m x 7 m, merupakan tempat dimana siswi-siswi menggali dan menambah pengetahuan agama maupun umum dari perpustakaan.
- e. MAS : Masjid : Saat ini sudah ada Masjid disebelah utara MA Manzilul Ulum yang digunakan untuk melaksanakan shalat bagi siswa - siswi dan guru.
- f. GDG : Gudang merupakan satu gedung yang digunakan untuk menyimpan barang-barang fisik.<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Tim Penyusun, MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, 2014, hal. 25-

## B. Penyajian Data Penelitian

Dengan adanya strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik yang ada di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus melalui *behavior modification approach* dapat diharapkan agar program pembelajaran lebih efektif serta terarah sesuai dengan alokasi waktu belajar dan tujuan pembelajaran serta dapat dijadikan tolak ukur bagi guru untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan tentang pelaksanaan pendekatan perubahan tingkah laku serta dapat meningkatkan tugas dan tanggung jawab yang diembannya dalam mendampingi kegiatan pembelajaran peserta didik serta mengawal perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini akan dijelaskan data yang telah diperoleh, baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari MA Manzilul Ulum mengenai strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik melalui *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

### 1. Data tentang gaya belajar *avoidant* peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Gaya belajar berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang dipengaruhi oleh pembawaan, pendidikan, dan pengalaman. Gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap informasi, cara berfikir dan mengingat. Begitu juga gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus juga berbeda antara satu dengan yang lainnya.



Adapun gaya belajar *avoidant* peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun pelajaran 2015/2016 sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Alfiyah. Inilah hasil wawancaranya :

“Peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam pelajaran, peserta didik suka berbicara sendiri ketika dalam pelajaran, peserta didik yang suka tidur di kelas, peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas, peserta didik yang tidak antusias dalam diskusi, peserta didik yang banyak bicara ketika pembelajaran, peserta didik yang pendiam, peserta didik yang tidak bersemangat dalam menghafal ayat Al-qur’an.”<sup>9</sup>

Lebih lanjut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan ibu Luluk Ulfiana, bahwa :

“Gaya belajar *avoidant* itu peserta didik yang acuh tak acuh dalam pembelajaran di kelas, peserta didik yang suka menyepelkan pelajaran kemudian tidak mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, peserta didik yang tidak aktif maupun tidak antusias dalam diskusi di kelas, peserta didik yang suka tidur ketika guru sedang menerangkan materi pembelajaran di kelas, peserta didik yang klotekan dan gaduh ketika proses pembelajaran dikelas, peserta didik di luar kelas ketika proses pembelajaran berlangsung tanpa sepegetahuan guru pengampu.”<sup>10</sup>

Gaya belajar *avoidant* juga diperkuat hasil wawancara dengan bapak M. Zunal Aulawi, beliau mengatakan bahwa :

“Peserta didik yang tidak mau memperhatikan pelajaran, mengobrol dengan temannya, peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, tidak mengerjakan PR, tidak antusias maupun tidak aktif dalam mengikuti diskusi, terlambat masuk ke kelas, tidur ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, membuat kegaduhan di dalam kelas.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis , pada tanggal 04 September 2016 pukul 10.40

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI, pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak M. Zunal Aulawi, S.H.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih , pada tanggal 05 September 2016 pukul 09.00

Pernyataan yang telah disampaikan oleh beberapa guru PAI dalam wawancara di atas sudah sangat terlihat bahwa gaya belajar *avoidant* yang ada di MA Manzilul Ulum yaitu peserta didik yang acuh tak acuh ketika pelajaran, peserta didik yang tidak tertarik ataupun minat dalam mengikuti pelajaran, peserta didik yang tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pelajaran, peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik yang tidur di kelas ketika KBM berlangsung, peserta didik yang tidak aktif maupun tidak antusias dalam mengikuti diskusi, peserta didik yang berbicara pada teman sebelahny dan peserta didik yang membuat kegaduhan ketika KBM berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan dari lapangan, bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada gaya belajar yang positif dan negatif. Salah satu contoh dari gaya belajar yang positif adalah peserta didik yang selalu memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di kelas, selalu aktif ketika proses belajar mengajar serta aktif dalam mengikuti diskusi.

Sedangkan gaya belajar *avoidant* adalah salah satu gaya belajar yang negatif seperti, peserta didik yang tidak minat terhadap pelajaran, peserta didik yang tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan, peserta didik yang berbicara kepada teman sebelahny saat proses kegiatan belajar berlangsung, peserta didik yang tidur di kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik yang tidak aktif maupun tidak antusias dalam diskusi, peserta didik yang klotekan dan gaduh saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>12</sup>

Selain hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. Gaya belajar *avoidant* peserta didik juga diperkuat oleh data jenis

---

<sup>12</sup>Berdasarkan hasil observasi di MA Manzilul Ulum Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus

pelanggaran siswa terhadap tata tertib Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Tahun Pelajaran 2015/ 2016.<sup>13</sup>

**Tabel 4.4**  
**Jenis Pelanggaran Siswa Terhadap Tata Tertib**  
**MA Manzilul Ulum**

NO	Jenis Pelanggaran Intrakurikuler
1	Terlambat masuk madrasah berlaku jumlah keterlambatan per 1 menit
2	Mengganggu ketenangan dan keamanan di dalam kelas ( bersuara keras, klotekan, gaduh, dll)
3	Membawa peralatan di luaran dan atau pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tanpa seijin guru pengampu seperti Radio, Tape recorder, Peager, Gitar, dll.
4	Siwa di luar kelas pada jam pelajaran tanpa sepengetahuan guru pengampu
5	Jajan di warung pada jam pelajaran tanpa sepengetahuan guru pengampu
6	Tidak masuk tanpa surat ijin
7	Tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas madrasah
8	Makan makanan kecil pada waktu jam pelajaran
9	Meninggalkan jam pelajaran sebelum waktunya

**2. Data tentang *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

*Behavior modification approach* yaitu dengan menggunakan penguatan positif seperti memberikan penghargaan (Nilai A, Juara 1, dan nilai tambahan) dan perilaku (senyum, pujian, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, dan mengacungkan jempol). Hukuman untuk mengubah maupun menghentikan perilaku yang tidak baik dari peserta didik. *Extinction* disamakan dengan hukuman karena tujuannya sama, yaitu mengurangi perilaku. Sedangkan, penguatan negatif (*negative reinforcement*) seperti tidak memberikan

<sup>13</sup>Dokumentasi jenis pelanggaran siswa terhadap tata tertib Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

penghargaan, memberikan tugas tambahan dan menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa, memarahi).

Adapun penguatan positif sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Luluk Ulfiana selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI, bahwa :

“Penguatan positif seperti memberikan penghargaan yang bisa berupa hadiah, nilai dan bisa berupa memberikan apresiasi senyuman dan pujian yang diberikan guru kepada peserta didik yang aktif dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar.”<sup>14</sup>

Lebih lanjut lagi diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak M. Zunal Aulawi selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, inilah hasil wawancaranya :

“Penguatan positif bisa mendorong ataupun memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa untuk meningkatkan prestasi. Penguatan positif bisa berupa guru memberikan nilai tambahan, pujian dan motivasi.”<sup>15</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dengan Siska Adyagarini siswi kelas X.1 MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. Inilah hasil wawancaranya :

“Sangat penting, karena dengan guru memberikan penguatan positif seperti memberikan penghargaan (nilai A, juara 1, dan nilai tambahan) dan perilaku (senyum, pujian, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, dan mengacungkan jempol) membuat peserta didik itu lebih semangat dalam belajar.”<sup>16</sup>

Selain penguatan positif, guru juga memberikan penguatan negatif kepada peserta didik. Adapun penguatan negatif sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Luluk Ulfiana, inilah hasil wawancaranya :

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI, pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak M. Zunal Aulawi, S.H.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih , pada tanggal 05 September 2016 pukul 09.00

<sup>16</sup>Wawancara dengan Siska Adyagarini Siswi kelas X.1 MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus



“Penguatan negatif itu seperti menunjukkan perilaku tidak suka seperti muka kecewa ataupun memarahi, tidak memberikan nilai serta memberikan tugas tambahan pada peserta didik”<sup>17</sup>

Hal lain juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan bapak M. Zunal Aulawi, bahwa penguatan negatif adalah :

“Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik, menunjukkan perilaku tidak senang seperti menggelengkan kepala serta tidak memberikan penghargaan seperti tidak memberikan nilai kepada peserta didik.”<sup>18</sup>

Selain penguatan positif dan penguatan negatif di atas, hukuman juga berikan kepada peserta didik. Adapun hukuman sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Luluk Ulfiana, bahwa:

“Hukuman adalah tindakan yang mendidik yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar peserta didik tersebut tidak melakukannya kembali.”<sup>19</sup>

Hukuman juga dijelaskan oleh bu Alfiyah dalam wawancaranya, bahwa :

“Hukuman adalah mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang tidak baik dan mengingatkan peserta didik untuk tidak melakukan apa yang tidak boleh”.<sup>20</sup>

Hal lain juga di perkuat oleh pendapat pak Zunal bahwa hukuman adalah :

“Hukuman adalah pemberian yang tidak menyenangkan yang diberikan guru untuk menghentikan dan menghilangkan tingkah laku peserta didik yang menyimpang”.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak M. Zunal Aulawi, S.H.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih , pada tanggal 05 September 2016 pukul 09.00

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI, pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis , pada tanggal 04 September 2016 pukul 10.40

**3. Data tentang strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik melalui *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Guru adalah sosok yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi guru juga mempunyai peran untuk menciptakan sikap dan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia dan budi pekerti yang baik agar terbentuknya pribadi siswa yang lebih baik dimasa depan. Strategi guru berarti cara guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa strategi yang digunakan guru untuk mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik melalui *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus yaitu guru memberikan hukuman untuk menyapu, guru memberikan peringatan secara halus, peserta didik dimarahi, guru melakukan tanya jawab, peserta didik disuruh untuk berdiri di depan kelas, peserta didik diberikan tugas tambahan oleh guru, guru menunjukkan perilaku kecewa kepada peserta didik, dan peserta didik tidak diberikan nilai oleh guru.

Adapun strategi guru untuk menghadapi peserta didik yang acuh tak acuh dan suka menyepelkan pelajaran ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Luluk Ulfiana bahwa :

“Menghadapi peserta didik yang seperti itu saya biasanya memberikan peringatan kemudian saya melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang sedang saya sampaikan”<sup>21</sup>

Strategi juga ditunjukkan oleh guru lain dalam menghadapi peserta didik yang acuh tak acuh dan suka menyepelkan pelajaran

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak M. Zunal Aulawi:

“Dalam menghadapi peserta didik yang acuh tak acuh dan suka menyepelkan pelajaran ketika proses kegiatan belajar mengajar dikelas saya akan mengingatkan serta menunjukkan rasa kecewa kepada peserta didik”<sup>22</sup>

Strategi guru untuk mengatasi peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Luluk Ulfiana diantaranya :

“Bagi peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas, saya tidak akan memberikan nilai kepadanyakemudian saya akan beri hukuman untuk menyapu halaman atau ruangan kelas”<sup>23</sup>

Strategi lain ditunjukkan oleh ibu Siti Alfiyah dalam mengatasi peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas. Inilah hasil wawancaranya :

“Saya akan memarahi, setelah saya akan hukum siswa tadi untuk berdiri didepan kelas dan saya tidak akan memberikan nilai”<sup>24</sup>

Selain itu juga, strategi dalam mengatasi peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Zunal Aulawi, bahwa :

“Strategi dalam mengatasi peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas saya akan memberikan tugas tambahan dan saya tidak akan memberikan nilai kepada peserta didik”<sup>25</sup>

Strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang tidak antusias ketika diskusi berlangsung dijelaskan oleh ibu Luluk bahwa:

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak M. Zunal Aulawi, S.H.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih , pada tanggal 05 September 2016 pukul 09.00

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah .Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 10.40

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bapak M. Zunal Aulawi, S.H.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih , pada tanggal 05 September 2016 pukul 09.00

“Untuk peserta didik yang seperti itu saya memberikan motivasi dan biasanya saya menunjuk salah satu siswa untuk bertanya”<sup>26</sup>

Strategi guru dalam menghadapi peserta didik membuat keributan maupun gaduh di kelas sebagaimana yang dijelaskan oleh bu Luluk, diantaranya :

“Untuk siswa yang suka membuat keributan maupun gaduh di kelas. Saya akan memperingatkan dan saya akan memberikan tugas tambahan untuk meringkas”<sup>27</sup>

Strategi dalam mengatasi peserta didik yang berbicara pada teman sebelahnya ketika proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bu Luluk Ulfiana. Inilah hasil wawancaranya :

“Untuk peserta didik yang berbicara pada teman sebelahnya ketika proses pembelajaran di kelas. Saya biasanya menggelengkan kepala dan memberikan peringatan kepada peserta didik tersebut agar tidak berbicara lagi kepada teman sebelahnya”

Menurut hasil observasi yang di lakukan di kelas XII PK. Mulai bu Alfiah masuk kelas, membaca salam dan kemudian melakukan pre test. Di pertengahan beliau menerangkan materi pelajaran ada peserta didik yang tidur di kelas dan bicara dengan teman sebelahnya juga diberikan peringatan oleh bu Alfiah dan beliau menunjukkan rasa kecewa kepada peserta didik tersebut .<sup>28</sup>

Selain hasil observasi di kelas XII PK, observasi juga di lakukan di kelas X.1. Mulai dari pak Zunal masuk dalam kelas dan mengucapkan salam. Di pertengahan pak Zunal menyampaikan materi ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran, bicara dengan teman sebelahnya, seketika pak Zunal menggelengkan kepala

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>28</sup>Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 September 2016 di kelas XII PK yaitu Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis



serta kening berkerut serta memberikan peringatan kepada peserta didik tersebut agar memperhatikan pelajaran kembali.<sup>29</sup>

Strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang aktif dalam diskusi sebagaimana yang dijelaskan oleh bu Luluk ulfiana :

“Bagi peserta didik yang aktif dalam diskusi. saya akan berikan nilai tambahan terhadap peserta didik itu.”<sup>30</sup>

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di kelas X2. Mulai dari bu Luluk masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Kemudian bu Luluk melakukan diskusi dan membagi beberapa kelompok diskusi. Setelah kelompok pertama maju kedepan kemudian menjelaskan materi tentang akhlak terpuji, beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan diantaranya yaitu Fitrotun Nuris Saadah, Ana Istiqomah, Siti Faizah. Karena peserta didik aktif dalam diskusi maka bu Luluk memberikan penguatan positif seperti memberikan senyuman, memberikan kata kata yang bagus atau pujian dan memberikan nilai tambahan kepada peserta didik tersebut.<sup>31</sup>

Strategi guru lain dalam menghadapi peserta didik yang aktif dikelas juga dijelaskan oleh ibu Luluk ulfiana :

“Untuk peserta didik yang aktif di kelas biasanya saya berikan sebuah pujian, acungan jempol dan saya akan berikan nilai tambahan”<sup>32</sup>

Strategi dalam menghadapi peserta didik yang aktif di kelas dijelaskan oleh ibu Siti Alfiyah, inilah hasil wawancaranya :

“Bagi peserta didik yang aktif dalam kelas. Saya berikan pujian ataupun senyuman dan memberikan nilai tambahan”<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup>Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 September 2016 dikelas X.1 yaitu pada Mata Pelajaran Fiqih

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>31</sup>Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 September 2016 dikelas X2 yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 10.40

Berdasarkan observasi mulai dari guru masuk kelas dan membaca salam kemudian bu Alfiyah melakukan pre test kepada peserta didik. Bu Alfiyah bertanya tentang materi pelajaran yang lalu, ada salah satu peserta didik yang menjawab yaitu Ana Fitriyah meskipun jawabannya belum benar tetapi bu Alfiyah tetap memberikan senyuman dan pujian kepada peserta didik tersebut.<sup>34</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Gaya belajar *avoidant* peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaranpun berbeda. Ada yang cepat adapula yang sedang dan sangat lamban dalam memahami pelajaran.

Ada beberapa gaya belajar yang positif dan gaya belajar negatif di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. Gaya belajar yang positif seperti peserta didik memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, peserta didik yang aktif dalam diskusi maupun pelajaran di kelas, dan peserta didik yang mempunyai perilaku yang baik dalam kelas.

Sedangkan gaya belajar *avoidant* di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus adalah salah satu gaya belajar yang negatif seperti peserta didik yang tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan di kelas, peserta didik yang tidur di kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik yang berbicara kepada teman sebelahnya saat proses kegiatan belajar

---

<sup>34</sup>Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 September 2016 di kelas XII PK yaitu mata pelajaran Al- Qur'an Hadis.

berlangsung, peserta didik yang tidak aktif atau tidak antusias dalam pelajaran maupun diskusi, peserta didik yang klotekan dan gaduh saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>35</sup>

Menurut hasil wawancara dengan ibu Luluk Ulfiana bahwa gaya belajar *avoidant* itu peserta didik yang acuh tak acuh dalam pembelajaran dikelas, peserta didik yang suka menyepelkan pelajaran kemudian tidak mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, peserta didik yang tidak aktif maupun tidak antusias dalam diskusi di kelas, peserta didik yang suka tidur ketika guru sedang menerangkan materi pembelajaran di kelas, peserta didik yang klotekan dan gaduh ketika proses pembelajaran di kelas, peserta didik di luar kelas ketika proses pembelajaran berlangsung tanpa sepegetahuan guru pengampu.<sup>36</sup>

Sementara menurut hasil wawancara dengan ibu Alfiyah bahwa gaya belajar *avoidant* itu peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam pelajaran, peserta didik suka berbicara sendiri ketika dalam pelajaran, peserta didik yang suka tidur di kelas, peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas, peserta didik yang tidak antusias dalam diskusi, peserta didik yang pendiam, peserta didik yang tidak bersemangat dalam menghafal Ayat Al-qur'an.<sup>37</sup>

Pak Zunal juga menambahkan bahwa gaya belajar *avoidant* itu seperti peserta didik yang tidak mau memperhatikan pelajaran, mengobrol dengan temannya, peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, tidak mengerjakan PR, tidak antusias maupun tidak aktif dalam mengikuti diskusi, terlambat masuk ke kelas, tidur ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, membuat kegaduhan didalam kelas.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Hasil observasi di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI MA Manzilul Ulum, pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 04 September 2016 pukul 10.40

<sup>38</sup>Wawancara dengan Bapak M. Zunal Aulawi, S.H.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, pada tanggal 05 September 2016 pukul 09.00

Teori gaya belajar merupakan upaya untuk menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing - masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian - kepribadian, kepercayaan - kepercayaan, pilihan- pilihan, dan perilaku - perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.

Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan sebagaimana orang- orang memahami dan mengingat informasi. Setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau *habit*, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman.

Menurut Honey & Mumford dalam bukunya M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita menjelaskan bahwa mengetahui gaya belajar penting untuk individu masing-masing karena dapat meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar kita, membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat, individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi dan membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisa tingkat keberhasilan orang.<sup>39</sup>

Menurut Sheryl-Hruska Riechmann dan Anthony Grasha dalam bukunya M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita menjelaskan bahwa orang yang memiliki gaya belajar *avoidant* ini tidak berminat atau tertarik pada pelajaran dalam ruang kelas tradisional. Tidak ikut berpartisipasi

---

<sup>39</sup>M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hal. 144-145



dalam diskusi kelas dan menyukai evaluasi diri. Individu tipe ini juga tidak suka membaca ataupun mengerjakan tugas serta bergantung pada interaksi guru-murid. Siswa dengan tingkat gaya belajar *avoidant* yang tinggi cenderung tidak memiliki keinginan untuk belajar karena ia menganggap bahwa apa yang ia pelajari tersebut tidak menarik, sehingga siswa dengan tingkat gaya belajar *avoidant* yang tinggi cenderung jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>40</sup>

Jadi, berdasarkan data dan teori sudah sesuai bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Gaya belajar peserta didik merupakan cara peserta didik dalam menangkap ataupun menyerap dan mempelajari informasi dan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam menyerap pelajaran peserta didik pun berbeda-beda dalam menyerap informasi dan pelajaran ada yang mudah, sedang dan bahkan kesulitan.

Gaya belajar *avoidant* itu peserta didik yang tidak minat atau tidak tertarik terhadap pelajaran, tidak mengerjakan tugas maupun PR yang diberikan oleh guru, tidak memiliki keinginan untuk belajar karena dia menganggap yang dipelajari tidak menarik dan tidak antusias dalam mengikuti diskusi, peserta didik yang tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan di kelas, peserta didik yang tidur saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik yang berbicara kepada teman sebelahnya saat proses kegiatan belajar berlangsung, peserta didik yang tidak aktif atau tidak antusias dalam pelajaran maupun diskusi, peserta didik yang klotekan dan gaduh saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 2. ***Behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Menurut ibu Luluk Ulfiana bahwa penguatan positif seperti memberikan penghargaan yang bisa berupa hadiah, nilai dan bisa

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hal 110-111

berupa memberikan apresiasi senyuman dan pujian yang diberikan guru kepada peserta didik yang aktif dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar.<sup>41</sup>

Lebih lanjut lagi diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak M. Zunal Aulawi selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih bahwa penguatan positif bisa mendorong ataupun memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa untuk meningkatkan prestasi. Penguatan positif bisa berupa guru memberikan nilai tambahan, pujian dan motivasi.<sup>42</sup>

Siska Adyagarini siswi kelas X.1 juga menambahkan bahwasangat penting guru memberikan penguatan positif seperti memberikan penghargaan (nilai A, juara 1, dan nilai tambahan) dan perilaku (senyum, pujian, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, dan mengacungkan jempol) membuat peserta didik itu lebih semangat dalam belajar.<sup>43</sup>

Selanjutnya adalah penguatan negatif, menurut pak Zunal bahwa penguatan negatif itu memberikan tugas tambahan kepada peserta didik, menunjukkan perilaku tidak senang seperti menggeleng kepala serta tidak memberikan penghargaan seperti tidak memberikan nilai kepada peserta didik.<sup>44</sup>

Selain penguatan positif dan penguatan negatif, hukuman juga diberikan kepada peserta didik di MA Manzilul Ulum. Menurut bu Luluk bahwa hukuman adalah tindakan yang mendidik yang dilakukan

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku GuruMata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>42</sup>Wawancara dengan Bapak M. Zunal Aulawi, S.H.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih , pada tanggal 05 September 2016 pukul 09.00

<sup>43</sup>Wawancara dengan Siska Adyagarini Siswi kelas X.1 MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

<sup>44</sup>Wawancara dengan Bapak M. Zunal Aulawi, S.H.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih , pada tanggal 05 September 2016 pukul 09.00

oleh guru terhadap peserta didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar peserta didik tersebut tidak melakukannya kembali.<sup>45</sup>

Menurut skinner dalam bukunya Makmun Khairani mengatakan penguatan positif berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk - bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (Nilai A, Juara 1, dsb).<sup>46</sup>

Penghargaan bermanfaat karena :

1. Membantu kita untuk mendorong perilaku yang baik dan kerja keras.
2. Membantu kita untuk memotivasi siswa kita, terutama siswa-siswa yang tidak memiliki kecenderungan alami untuk berusaha dengan kerja keras.
3. Mendorong kita untuk mengambil pendekatan positif terhadap siswa kita.
4. Dapat memotivasi siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah

Penghargaan tidak harus berupa benda. Penghargaan yang terbaik adalah senyuman, perkataan yang lembut, mengetahui bahwa anda telah menyenangkan seseorang.<sup>47</sup>

Penguatan negatif berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk – bentuk penguatan negatif antara lain : menunda / tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa, dll).<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak dan SKI MA Manzilul Ulum, pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>46</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hal. 29

<sup>47</sup>Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, Erlangga, Jakarta, 2011, hal.104

<sup>48</sup>Makmun Khairani, *Op.Cit*, hal. 30

Hukuman untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan di kelas dengan bijaksana. Hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat, untuk itu perlu disertai dengan *reinforcement*.<sup>49</sup>

Syarat- syarat memberikan hukuman :<sup>50</sup>

- a. Menghindari pemberian hukuman fisik
- b. Menjelaskan kasih sayang kita kepada anak yang dihukum
- c. Berusaha untuk membangun ikatan kasih sayang dan sikap saling memahami dengannya
- d. Langsung dilakukan setelah melakukan pelanggaran, tidak berlama-lama
- e. Jelas dan tidak ragu-ragu
- f. Menjelaskan dan menerangkan sebab diberikannya hukuman
- g. Menjelaskan tata cara yang benar dalam berperilaku baik

Sanksi bermanfaat karena :<sup>51</sup>

1. Memberikan jalan kepada kita untuk membentuk siswa tetap mematuhi batasan yang sudah kita tetapkan.
2. Sanksi membuat aturan menjadi jelas, jika kamu melakukan A, penghargaannya adalah B; jika kamu melakukan X, sanksinya adalah Y.
3. Sanksi membantu mengajarkan tata krama sosial kepada siswa peraturan tertulis dan tidak tertulis dan kode moral yang berlangsung di masyarakat kita.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas antara data dan teori sudah sesuai bahwadengan guru memberikan penguatan positif yang berupa menunjukkan perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau memberikan penghargaan (Nilai A, Juara 1, bahkan nilai tambahan) kepada peserta

---

<sup>49</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, 1998, hal. 217

<sup>50</sup>Muhammad Nabil Khazim, *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, Samudera, Solo, 2011,hal.37-38

<sup>51</sup>Sue Cowley, *Op.Cit*, hal. 104



didik adalah untuk mendorong peserta didik agar semakin meningkatkan prestasi yang diraihinya, membantu peserta didik dalam berperilaku yang baik, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, membuat peserta didik bersemangat dalam belajar, membangkitkan motivasi belajar dan optimisme bagi peserta didik.

Jika peserta didik mendapatkan penghargaan dari guru karena dia berprestasi, tentu semangat belajarnya pun akan terus meningkat. Motivasi belajar peserta didik akan meningkat ketika prestasi dan kerja keras peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam belajar tersebut diiringi dengan penghargaan dan apresiasi yang baik

Dengan memberikan penguatan negatif seperti tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang/suka (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa) kepada peserta didik, diharapkan peserta didik mampu membenahi perilaku yang kurang baik dan berusaha sungguh - sungguh dalam belajar.

Selain memberikan penguatan negatif, hukuman juga perlu diberikan kepada peserta didik. Memberikan hukuman diharapkan bisa mengurangi maupun mencegah perilaku peserta didik yang tidak baik dan mengingatkan kepada peserta didik untuk mematuhi peraturan yang sudah ditentukan agar peserta didik tidak melakukan kesalahannya kembali.

Dalam memberikan hukuman kepada peserta didik ada beberapa syarat - syarat yang perlu di perhatikan guru dalam memberikan hukuman diantaranya tidak menggunakan hukuman fisik, ketika peserta didik melakukan kesalahan maka peserta didik langsung diberikan peringatan dan diberikan hukuman kemudian menjelaskan kepada peserta didik sebab diberikannya hukuman serta memberikan penjelasan mengenai bagaimana caranya berperilaku yang baik

Begitu pula yang dilakukan oleh guru di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus adalah tidak memberikan hukuman

fisik kepada peserta didik, memberikan peringatan kepada peserta didik untuk tidak mengulangi perbuatannya dan memberikan penjelasan kepada peserta didik bagaimana caranya berperilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sanksi bermanfaat bagi peserta didik untuk melatih maupun mengajarkan tentang bagaimana caranya mematuhi peraturan yang sudah berlaku dan membantu mengajarkan tata krama yang baik kepada peserta didik.

**3. Strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik melalui *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Masalah sering terjadi di kelas adalah pengelolaan kelas. Hal tersebut membuat guru kesulitan dalam menghadapi peserta didik. Agar dapat mengelola kelas dengan baik maka guru di MA Manzilul Ulum menggunakan strategi dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* melalui pendekatan perubahantingkah laku. Pendekatan perubahan tingkah laku sangat penting bagi peserta didik karena membantu mengubah dan mengarahkan perilaku peserta didik yang kurang baik menjadi baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Manzilul Ulum Bakalan ada beberapa strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik melalui *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI diantaranya: Peserta didik yang membuat kegaduhan di kelas guru memperingatkan dan melakukan tanya jawab. Peserta didik yang tidur di kelas dan berbicara kepada teman sebelah guru memberikan peringatan dan menunjukkan rasa kecewa, menggelengkan kepala, maupun kening berkerut. Peserta didik yang aktif dalam diskusi guru memberikan senyuman, pujian atau kata-kata yang bagus serta memberikan nilai tambahan. Sedangkan bagi

peserta didik yang aktif dalam mengikuti pelajaran guru memberikan senyuman dan pujian serta memberikan motivasi.<sup>52</sup>

Menurut hasil wawancara dengan bu Luluk bahwa strategi dalam menghadapi peserta didik yang acuh tak acuh dan suka menyepelkan pelajaran ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas akan diperingatkan setelah itu dilakukan tanya jawab dengan peserta didik tersebut terkait materi yang sedang disampaikan.<sup>53</sup>

Sementara menurut pak Zunal dalam menghadapi peserta didik yang acuh tak acuh dan suka menyepelkan pelajaran ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas akan diperingatkan serta menunjukkan rasa kecewa kepada peserta didik.<sup>54</sup>

Menurut hasil wawancara dengan bu Alfiyah bahwa strategi dalam mengatasi peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas yaitu peserta didik tersebut akan dimarahi, setelah itu siswa diberikan hukuman untuk berdiri di depan kelas dan tidak akan diberikan nilai.<sup>55</sup>

Hal lain juga dijelaskan oleh bu Luluk bahwa strategi dalam mengatasi peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas tidak akan diberikan nilai. Setelah itu, peserta didik akan diberikan hukuman untuk menyapu halaman atau ruangan kelas.<sup>56</sup>

Lebih lanjut dijelaskan oleh pak Zunal bahwa strategi dalam mengatasi peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas akan diberikan tugas tambahan dan peserta didik tersebut tidak akan diberikan nilai.<sup>57</sup>

---

<sup>52</sup>Hasil observasi di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>54</sup>Wawancara dengan Bapak M. Zunal Aulawi, S.H.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih , pada tanggal 05 September 2016 pukul 09.00

<sup>55</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah .Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 10.40

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>57</sup>Wawancara dengan Bapak M. Zunal Aulawi, S.H.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih , pada tanggal 05 September 2016 pukul 09.00

Menurut hasil wawancara dengan bu Luluk bahwa strategi dalam menghadapi peserta didik yang tidak antusias ketika diskusi berlangsung adalah peserta didik tersebut diberikan motivasi dan menunjuk salah satu siswa untuk bertanya.<sup>58</sup>

Selain itu juga, strategi dalam menghadapi peserta didik yang suka membuat keributan maupun gaduh di kelas bagaimana yang dijelaskan oleh bu Luluk adalah diberikan peringatan dan akan diberikan tugas tambahan untuk meringkas.<sup>59</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XII PK, mulai bu Alfiyah masuk kelas, membaca salam dan kemudian melakukan pre test. Di pertengahan beliau menerangkan materi pelajaran ada peserta didik yang tidur di kelas dan bicara dengan teman sebelahnyanya juga diberikan peringatan oleh bu Alfiyah dan beliau menunjukkan rasa kecewa kepada peserta didik tersebut.<sup>60</sup>

Menurut hasil wawancara dengan pak Zunal bahwa strategi dalam menghadapi peserta didik yang berbicara kepada teman sebelahnyanya ketika poses pembelajaran di kelas adalah menunjukkan rasa kecewa serta memberikan peringatan kepada peserta didik.<sup>61</sup>

Berdasarkan observasi mulai dari pak Zunal masuk dalam kelas dan mengucapkan salam. Di pertengahan pak Zunal menyampaikan materi ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran, bicara dengan teman sebelahnyanya, seketika pak Zunal menggelengkan kepala, muka kecewa serta kening berkerut serta memberikan

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>60</sup>Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 September 2016 di kelas XII PK yaitu Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bapak M. Zunal Aulawi, S.H.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih , pada tanggal 05 September 2016 pukul 09.00



peringatan kepada peserta didik tersebut agar memperhatikan pelajaran kembali.<sup>62</sup>

Strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang aktif dalam diskusi sebagaimana yang dijelaskan oleh bu Luluk ulfiana adalah peserta didik diberikan nilai tambahan.<sup>63</sup>

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di kelas X2. Mulai dari bu Luluk masuk kekelas dan mengucapkan salam. Kemudian bu Luluk melakukan diskusi dan membagi beberapa kelompok diskusi. Setelah kelompok pertama maju ke depan kemudian menjelaskan materi tentang akhlak terpuji, beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan diantaranya yaitu Fitrotun Nuris Saadah, Ana Istiqomah, Siti Faizah. Karena peserta didik aktif dalam diskusi maka bu Luluk memberikan penguatan positif seperti memberikan senyuman, memberikan kata kata yang bagus atau pujian dan memberikan nilai tambahan kepada peserta didik tersebut.<sup>64</sup>

Strategi dalam menghadapi peserta didik yang aktif di kelas juga dijelaskan oleh ibu Siti Alfiyah yaitu dengan memberikan peserta didik pujian atau senyuman dan diberikan nilai tambahan.<sup>65</sup>

Berdasarkan observasi mulai dari guru masuk kelas dan membaca salam kemudian bu Alfiyah melakukan pre test kepada peserta didik. Bu Alfiyah bertanya tentang materi pelajaran yang lalu, ada salah satu peserta didik yang menjawab yaitu Ana Fitriyah meskipun jawabannya belum benar tetapi bu Alfiyah tetap memberikan senyuman dan pujian kepada peserta didik tersebut.<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup>Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 September 2016 dikelas X.1 yaitu pada Mata Pelajaran Fiqih

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>64</sup>Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 September 2016 di kelas X2 yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak

<sup>65</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 10.40

<sup>66</sup>Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 September 2016di kelas XII PK yaitu mata pelajaran Al- Qur'an Hadis.

Strategi guru lain dalam menghadapi peserta didik yang aktif dikelas juga dijelaskan oleh ibu Luluk Ulfiana bahwa peserta didik tersebut akan diberikan sebuah pujian, acungan jempol dan diberikan nilai tambahan”<sup>67</sup>

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk kedalam hal ini misalnya adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>68</sup>

Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) ini bertolak dari sudut pandangan Psikologi Behavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut:

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Luluk Ulfiana, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI , pada tanggal 04 September 2016 pukul 12.00

<sup>68</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 194-195

- a. Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.
- b. Di dalam proses belajar terdapat proses psikologis yang fundamental berupa penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*extinction*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*).

Kegiatan itu akan menjadi penguatan positif sehingga tujuan yang dirumuskan lebih mudah dicapai. Sebaliknya, program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu menurut pendekatan ini tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas harus diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.<sup>69</sup>

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering dihadapi guru dalam proses belajar mengajar dikelas adalah pengelolaan kelas. Agar terjadi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan terciptanya ketertiban dalam kelas maka guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas dapat berjalan sesuai yang diinginkan maka guru menggunakan strategi melalui pendekatan perubahan tingkah laku untuk mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Diantara pendekatan perubahan tingkah laku adalah guru memberikan penguatan positif, penguatan negatif dan hukuman. Pendekatan perubahan tingkah laku ini sangat dibutuhkan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah maupun mengurangi tingkah laku peserta didik yang tidak baik serta

---

<sup>69</sup>*Ibid*, hal.202-203

dapat membina hubungan guru dengan siswa agar proses belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik.

Strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* melalui pendekatan perubahan tingkah laku pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus diantaranya peserta didik yang tidak mengerjakan PR maupun tugas dihukum berdiri didepan kelas, dimarahi, disuruh untuk menyapu serta tidak diberikan nilai. Peserta didik yang tidak memperhatikan guru yang menerangkan pelajaran ataupun acuh tak acuh guru menunjukkan rasa kecewa kemudian peserta didik diperingatkan dan guru melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran. Peserta didik yang tidak antusias dalam diskusi akan diberikan motivasi, dan peserta didik ditunjuk oleh guru untuk bertanya. Peserta didik yang tidur dikelas akan diperingatkan dan disuruh untuk berwudhu. Peserta didik yang membuat keributan maupun gaduh akan diperingatkan serta guru memberikan pertanyaan dan tugas tambahan. Peserta didik yang berbicara kepada teman sebelahny guru menunjukkan rasa kecewa (menggelengkan kepala serta kening berkerut) serta peserta didik diperingatkan.

Sedangkan untuk peserta didik yang aktif dalam mengikuti pelajaran maupun aktif dalam diskusi akan diberikan senyuman, pujian, kata-kata bagus, acungan jempol, dan bahkan diberikan nilai tambahan oleh guru.